

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan mengenai kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Tandiontong (2016:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan tersebut. Globalisasi memicu perkembangan dimana-mana termasuk pada dunia bisnis, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Umumnya perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dengan menunjukkan laba yang besar kepada investor.

Laporan keuangan memberikan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang ditampilkan dianggap memiliki arti penting dalam hal menilai kondisi sebuah perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat mengakses laporan keuangan dengan mudah dan dapat

dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Pradnyawati, dkk. 2021). Akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini mengenai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong. 2016:287). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan opini audit yang dimana dalam melakukan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal ini berarti auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, maka dari itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksiharan yang terjadi dalam laporan keuangan klien.

Beberapa kasus yang menyebabkan kualitas audit masih dipertanyakan diantaranya adalah kasus PT Garuda Indonesia di tahun 2019, masyarakat dikejutkan dengan manipulasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia yang menyebabkan pemberian sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena kelalaian dalam menilai substansi transaksi dalam mencatat

piutang menjadi pendapatan dalam laporan keuangan. Auditor tidak mengungkapkan keadaan laporan keuangan konsolidasi (Penggabungan laporan keuangan antar entitas, seperti antar entitas akuntansi atau entitas pelaporan) PT Garuda Indonesia yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan stakeholder (pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi, proyek, atau keputusan. Stakeholder dapat berupa individu atau kelompok masyarakat). Pada 28 Juni 2019, akhirnya Garuda Indonesia kena sanksi dari OJK, Kemenkeu, dan BEI. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan.

Pasalnya, laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia berhasil mendapatkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi pada tahun 2017, dimana PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Mereka menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia bukan merupakan satu-satunya kasus penyimpangan yang terjadi di kalangan profesi akuntan publik. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik sering mendapat sorotan dari masyarakat banyak seperti kasus pelanggaran kode etik yang menimpa pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali. Menteri

Keuangan membekukan izin Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang terutang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena kantor akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan *Balihai Resort and Spa* untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen. Selama izinnya dibekukan, akuntan publik tersebut dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, *review*, audit kinerja dan audit khusus.

Selain itu ada pula kasus terbaru yang terjadi ditahun 2024, yaitu kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) I Wayan Ramantha berkaitan dengan dugaan penggelapan dana di Yayasan Dhyana Pura (YDP) Bali, yang awalnya menyebabkan dua terdakwa didakwa menggelapkan Rp 25,5 miliar.

Namun, dalam persidangan, audit ulang oleh KAP Sodikin Budhananda Wandestarido mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan KAP Ramantha memiliki kekurangan. Audit ulang menemukan bahwa pengeluaran sebesar Rp 46 miliar tidak dicatat dengan benar, sehingga dugaan kerugian sebenarnya menjadi minus Rp 20,4 miliar (artinya yayasan tidak mengalami kerugian seperti yang dituduhkan). Ahli dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa audit KAP Ramantha tidak memenuhi standar profesional. Dengan temuan ini, penasihat hukum terdakwa meminta hakim untuk membebaskan mereka

dari dakwaan. Kasus ini menyoroti pentingnya akurasi dan integritas dalam audit, karena kesalahan pencatatan dapat berdampak besar pada keputusan hukum dan keuangan.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi beberapa skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja. Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif (Saifudin, 2022). Penelitian Junaid, dkk. (2021), Marsista, dkk. (2021), Oktadelina, dkk. (2021), Cahyani, dkk. (2022), Marlina, dkk. (2023), dan Valentino, dkk. (2024) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Mutmainah, dkk. (2021) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Ari, dkk. (2021), Jao, dkk. (2023) dan Ariningsih, dkk. (2021) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi merupakan kondisi dimana auditor tidak terikat pada pihak manapun, auditor harus membatasi hubungannya dengan klien dalam mengambil keputusan berdasarkan temuan audit dan tidak memihak

kepada kliennya. Tanpa independensi auditor tidak ada artinya, sebab independensi auditor merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan audit (Sumiarta, dkk. 2021). Penelitian Junaid, dkk. (2021), Oktadelina, dkk. (2021), Dewi, dkk. (2021) dan Valentino, dkk. (2024) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Mutmainah, dkk. (2021) dan Ariningsih, dkk. (2021) menemukan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Marsista, dkk. (2021), Ari, dkk. (2021), Aulia dan Syofyan (2020) dan Marlina, dkk (2023) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* yang diberikan oleh klien. *Time budget pressure* merupakan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk dengan konsisten menerapkan suatu efisiensi pada anggaran waktu yang telah direncanakan dengan batas waktu yang sangat ketat (Zaputra, 2022). Adanya *time budget pressure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dilakukan auditor. Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Bagi klien dan auditor, jika proses audit memakan waktu yang lama maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar dan waktu yang dibutuhkan akan semakin lama. Sehingga waktu yang diharapkan untuk melaksanakan proses audit dapat dilakukan secepat mungkin dan pelaksanaan proses tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Adanya keadaan ini akan memberikan tekanan terhadap *time budget pressure* pada diri auditor. Penelitian Hasmandra dan

Nasaruddin (2020) dan Valentino, dkk. (2024) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Raihanah, dkk. (2022), Dewi, dkk. (2021), Cahyani, dkk. (2022) dan Jao, dkk. (2021) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologis yang memotivasi seseorang untuk berusaha bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaan yang dapat mempengaruhi kondisi di sekitarnya (Nurfadillah & Nurhuda, 2020). Seorang akuntan yang berpraktik wajib menjaga perilaku etisnya terhadap profesinya, masyarakat, dan pribadinya agar tetap dapat mempertanggungjawabkan kompetensinya, upaya objektifnya, dan menjaga integritasnya sebagai seorang akuntan publik. Penelitian Marsista, dkk. (2021), Siahaan dan Indradi (2021), Oktadelina, dkk. (2021), Marlina, dkk. (2023) dan Ariningsih, dkk. (2021) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Mutmainah, dkk. (2021) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Aulia dan Syofyan (2020) menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas. Objektivitas berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan

Negara (SPKN, 2007). Penyajian seluruh laporan harus seimbang dari sisi dan nada. Kredibilitas atau kepercayaan suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak sehingga penggunaan laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Prinsip objektivitas mensyaratkan bahwa semua anggota adil, jujur, dan tidak terpengaruh oleh orang lain auditor yang menjaga kepercayaan dengan melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan dengan mengikuti aturan tersebut mendapatkan kepercayaan dari orang lain untuk mendukung pekerjaan mereka (Panggabean, 2022). Penelitian Ari, dkk. (2021), Siahaan dan Indradi (2021) dan Marlina, dkk. (2023) menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Oktadelina, dkk. (2021) dan Cahyani, dkk. (2022) menemukan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit, dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali?
- 3) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali?
- 4) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali?
- 5) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

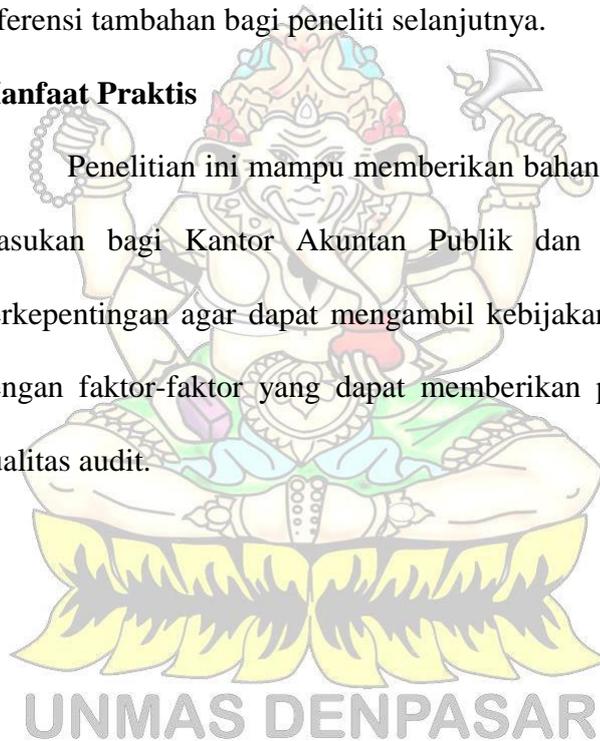
Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan bahan pertimbangan dan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dan pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) teori atribusi adalah teori yang mempelajari bagaimana seseorang menjelaskan dan mempelajari penyebab perilaku, baik perilaku mereka sendiri maupun perilaku orang lain. Menurut teori ini, orang cenderung mencari penjelasan terhadap suatu kejadian atau perilaku. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakter, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang dapat termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-akibat kejadian tertentu (Tandiontong, 2016:42).

Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur sebab-akibat dari lingkungan mereka, inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan menggunakan studi empiris khususnya pada karakteristik personal seorang auditor itu sendiri untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor

terhadap kualitas hasil audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu *time budget pressure* dan faktor internal yaitu kompetensi, independensi, akuntabilitas dan objektivitas yang mendorong auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah dimana auditor dapat memberikan keyakinan bahwa tidak ada salah saji material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri menganggap kualitas audit adalah seseorang yang bekerja sesuai standar profesional yang berlaku, dapat meminimalkan ketidakpuasan auditor dan dapat menjaga reputasi baik tanpa merusak reputasi auditor. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:287). Kualitas memiliki artian yang berbeda-beda. Dari pihak auditor, kualitas audit merupakan hasil kerja mereka yang telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan kode etik profesi oleh karena itu, kualitas audit sulit untuk diukur.

Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan faktor penting yang harus dijaga oleh auditor selama proses pengauditan, karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Suryanata, dkk. (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah proses yang menunjukkan kompetensi dan independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan auditnya dari proses yang salah saji, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh *manager/partner*.

2.1.3 Kompetensi

Akuntan publik dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalisme pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten (Cahyati, 2021).

Kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam menghadapi situasi dan keadaan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi auditor berasal dari pengetahuan dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan auditor yang luas akan bidang yang digelutinya juga dapat membantu auditor dalam mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara cermat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Cahyani 2022).

2.1.4 Independensi

Independensi dapat diartikan sebagai sikap yang sulit untuk dipengaruhi. Independensi dapat diartikan sebagai kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan sebagai pertimbangan auditor yang objektif dan tidak memihak dalam membentuk dan memberikan pendapatnya (Wardani, 2021). Auditor harus tidak memihak kepada siapapun dan tidak dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh siapapun. Independensi diperoleh untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang menaruh kepercayaan atas hasil pemeriksaan laporan keuangan (Damayanti dan Priyadi, 2020).

Independensi dalam pengertian umum tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam *literature* pengauditan. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual dan jujur. Untuk diakui oleh pihak lain sebagai seorang independen, auditor harus bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik dengan manajemen perusahaan maupun pemilik perusahaan. Ada banyak kesulitan yang dialami auditor untuk mempertahankan sikap independen. Untuk itu, auditor harus mampu bersikap profesional sehingga terjaminnya independensi dengan sendirinya dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Noviani, 2020).

Apabila seorang auditor benar-benar tidak mampu mempertahankan independensinya, maka auditor tidak akan dapat menghasilkan audit

berkualitas yang sesuai dengan standar auditing. Namun demikian auditor harus tetap independen untuk mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditnya jika ditemukan indikasi *going concern* dalam laporan keuangan klien yang telah diaudit oleh auditor tersebut (Susanti, 2023).

2.1.5 Time Budget Pressure

Auditor sering menghadapi tekanan pada anggaran waktu yang ketat situasi seperti ini bisa terjadi karena adanya penawaran untuk kontrak audit yang dilakukan oleh auditor dengan klien sehingga timbul suatu kesepakatan antara auditor dengan klien mengenai waktu penyelesaian tugas audit. Auditor dituntut untuk bekerja sesuai dengan kontrak dan penawaran yang telah disepakati, maka kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya *time budget pressure* (Wardani, 2021).

Time budget pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, semakin rendah biaya pelaksanaan auditnya. Tekanan waktu yang ada memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya secepat mungkin atau sesuai anggaran waktu yang ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time budget pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

Tuntutan laporan keuangan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas, tentu merupakan tekanan (dalam waktu) tersendiri bagi seorang auditor. Dalam penelitian Pasaribu (2021) mengatakan bahwa tuntutan dalam ketepatan waktu bagi auditor dalam melakukan audit menyebabkan auditor tidak jarang mengabaikan perencanaan dan prosedur audit yang seharusnya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan pengambilan keputusan yang salah dan bekerja dalam kondisi (tekanan waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional (perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit).

2.1.6 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris “*accountability*” yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi, maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik mungkin akan menghasilkan kualitas audit yang sangat baik (Dianatasari, dkk. 2022).

Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas di dalam dirinya akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan kemampuan terbaiknya agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi dan tepat waktu. Akuntabilitas merupakan bentuk dedikasi terhadap pekerjaan dan profesi auditor. Seorang auditor dengan akuntabilitas yang tinggi menyadari sepenuhnya bahwa hasil pekerjaannya mempunyai kewajiban sosial yang berdampak pada masyarakat. Selain itu, Akuntabilitas yang tinggi mendorong auditor untuk mengerahkan segala tenaga pemikiran dan upaya

semaksimal mungkin dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan yang terjadi guna meningkatkan kualitas hasil audit dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan instansi pemerintah (Rabihah, dkk. 2023). Akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki oleh seorang auditor tinggi. Dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesional seorang auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam segala kegiatan yang dilakukannya (Susanti, 2023).

2.1.7 Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kepercayaan, kualitas yang berpengaruh pada pelayanan atau nilai dari auditor dan termasuk dalam karakteristik yang membedakan antara profesi akuntan dengan yang lain serta konsep objektivitas menuntut pihak auditor untuk bebas dari konflik kepentingan, jujur secara intelektual dan tidak memihak (Ramadhan dan Arif, 2023). Auditor yang objektif cara berfikir dalam pemeriksaan tidak memihak dan tidak mendapat pengaruh dari pihak ketiga sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang bersih dan benar.

Prinsip objektivitas mengharuskan anggotanya bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Auditor yang memelihara kepercayaan dengan bekerja secara baik dan sesuai ketentuan bersangkutan memperoleh kepercayaan dari pihak lain untuk menunjang pekerjaannya. Laporan keuangan yang berkualitas harus dihasilkan oleh auditor selaku pihak yang memeriksa dan mengungkap opini serta

memenuhi independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas (Panggabean & Pangaribuan, 2022).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk melakukan penelitian ini, tidak lepas dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

Junaid, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, dan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu, *time budget pressure*, akuntabilitas dan objektivitas.

Marsista, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah

kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit *tenure* sedangkan variabel dependennya kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya kompetensi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasmandra dan Nasaruddin (2020) melakukan penelitian “Pengaruh Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar”. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, *time budget pressure*, dan kecerdasan spiritual sedangkan variabel dependennya kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya profesionalisme, *time budget pressure* dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Mutmainah, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas sedangkan variabel dependennya kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi, independensi dan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Raihanah, dkk. (2022) melakukan penelitian “Pengaruh *Fee* Audit, Integritas Auditor Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang”. Variabel independen yang digunakan adalah *fee* audit dan integritas auditor dan *time budget pressure* sedangkan variabel dependennya kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya *fee* audit dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ari, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning*, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, *moral reasoning*, kompetensi, integritas, objektivitas dan profesionalisme sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *moral reasoning*, integritas, objektivitas dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Siahaan dan Indradi (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Tahun 2021) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik di Bekasi)”. Variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas, objektivitas dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil

penelitiannya akuntabilitas, objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Oktadelina, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, kompetensi, objektivitas dan akuntabilitas sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dewi, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee audit* sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya pengalaman auditor, independensi dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Aulia dan Syofyan (2020) melakukan penelitian “Pengaruh Independensi, Pengetahuan Audit Dan Akuntabilitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengetahuan

audit dan akuntabilitas audit sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya adalah independensi, pengetahuan audit dan akuntabilitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu, Kompetensi, *time budget pressure* dan objektivitas.

Cahyani, dkk. (2022) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure* Dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure* dan *audit fee* sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya kompetensi, integritas dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Marlina, dkk. (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan objektivitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya kompetensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Valentino, dkk. (2024) melakukan penelitian “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan”. Variabel independen yang digunakan adalah *time budget pressure*, kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya *time budget pressure*, kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Jao, dkk. (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Sulawesi, Maluku Dan Papua)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan etika auditor sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ariningsih, dkk. (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, kompetensi, pengalaman auditor, etika auditor dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya independensi

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman auditor, etika auditor dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel independennya dan pada lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

